

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Banjarmasin merupakan pusat kota yang terletak di sebelah selatan, provinsi Kalimantan Selatan. Luas Kota Banjarmasin menurut Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin yaitu berkisar 98,46 kilometer persegi atau 0,26 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Total penduduk Kota Banjarmasin berjumlah 648.029 jiwa dan penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah 149.980 jiwa.¹

Masyarakat Kota Banjarmasin adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya penganut agama Islam, terhitung pada sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dalam proyeksi penduduk tahun 2010-2020 berdasarkan latar belakang agama, ada sekitar 597.556 orang beragama Islam. Banyaknya tempat-tempat ibadah umat Islam, kegiatan keagamaan serta pondok pesantren menggambarkan bahwa masyarakat Kota Banjarmasin adalah masyarakat yang religius. Dengan demikian tentu akan mempengaruhi tingginya

¹Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2013*, (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2013), h. 59

tingkat aktivitas keagamaan yang ada di sekitar, seperti halnya pengajian agama, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya.²

Berdasarkan rekapitulasi data Majelis Taklim Kota Banjarmasin, ada 257 Majelis Taklim yang berada di Kota Banjarmasin, jumlah tersebut merupakan angka nomor 2 terbanyak Se-Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Banjar. Berbagai kegiatan keagamaan yang ada tidak terlepas dari peran penyuluh agama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Namun pengajian agama yang ada di Kalimantan Selatan ini lebih di dominasi oleh kaum laki-laki dikarenakan banyaknya permintaan terhadap penceramah laki-laki, baik itu pada majelis taklim laki-laki maupun pada majelis taklim wanita.³

Dewasa ini jumlah da'iyah yang terjun langsung dalam kegiatan dakwah Islamiyah semakin meningkat, hal tersebut ditandai dengan tampilnyawanita dalam bidang dakwah, walaupun jumlahnya tidak sebanyak wanita yang memerankan bidang lainnya. Selain itu munculnya wanita ke berbagai sektor yang semula dimonopoli oleh kaum laki-laki menjadi bukti bahwa wanita memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat.

Perempuan sebagai juru dakwah sudah mendapat tempat dimata masyarakat Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tenaga Penyuluh Agama Honoror Wanita yang tercatat berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 125 orang untuk

²Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banjarmasin, *Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk 2010-2020 Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2010), h. 72

³Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, "Dokumen" dalam *Daftar Majelis Taklim Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: Kemenag Provinsi Kalsel, 2013)

menyampaikan pesan-pesan keagamaan, baik secara formal maupun tidak formal, yang terdiri Penyuluh Agama Honorer Muda maupun Madya. Adapun latar belakang pendidikan para penyuluh agama tersebut sebagian besar berasal dari Strata 1, SLTA maupun Pondok Pesantren.⁴

Wanita yang berperan dalam kegiatan dakwah Islamiyah atau yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan disebut sebagai da'iyah, muballighah, dan juga ustadzah. Begitupula dengan tenaga Penyuluh Agama Honorer Wanita juga disebut sebagai da'iyah, muballighah, dan juga ustadzah, hal ini disebabkan karena adanya peran sama yaitu untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, sebagaimana yang tercatat dalam SK (Surat Keputusan) Kementerian Agama sebagai tenaga penyuluh itu sendiri.

Penyuluh Agama Honorer Wanita selain tercatat dalam SK (Surat Keputusan) Kementerian Agama mereka juga mendapat tunjangan dari pemerintah. Oleh karena itu, Penyuluh Agama maupun Penyuluh Agama Honorer Wanita secara tidak langsung memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam aktivitas dakwahnya.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa Penyuluh Agama Honorer khususnya wanita telah banyak melaksanakan aktivitas dakwah. Namun bentuk aktivitas dakwah yang dijalankan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya belum terlihat secara jelas baik itu dalam dakwah *bilhal*, *billisan* dan *bilkitabah*, sebagaimana tugas seorang Penyuluh Agama secara umum, yaitu

⁴Kementerian Agama Kota Banjarmasin, "Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin No. 334 Tahun 2013 tentang Pemberian Subsidi Tunjangan Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahap II," dalam *Daftar Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin 2013*, (Banjarmasin: Kemenag Kota Banjarmasin, 2013)

selaku pemuka agama, selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.⁵

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas dan tugas-tugas Penyuluh Agama Honorar Wanita di Kota Banjarmasin itu sendiri, dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Maka dengan adanya hasil penelitian tersebut akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul: **“Aktivitas Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam Dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Honorar Wanita di Kota Banjarmasin?

⁵Direktorat Penerangan Agama Islam, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, (Makasar: tp, 2007), h. 11

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui kegiatan Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin.
2. Menguraikan faktor yang menjadi penunjang dan penghambat aktivitas para Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi masyarakat mengenai adanya Penyuluh Agama Honorar Wanita di Kota Banjarmasin
2. Memberikan masukan bagi pemerintah agar lebih meningkatkan aktivitas Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam dakwah Islamiyah.
3. Bahan pertimbangan bagi Penyuluh Agama Honorar Wanita untuk lebih meningkatkan aktivitas dakwah Islamiyah.
4. Bahan informasi kepastakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bahan bacaan.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas dengan memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Honorer Wanita yang dimaksud di sini ialah Penyuluh Agama Islam non PNS (pemberi penerangan agama), berjenis kelamin wanita dan tercatat dalam Surat Keputusan Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagai tenaga honorer yang menerima tunjangan ataupun honor, dan melakukan kegiatan dakwah Islamiyah.
2. Dakwah Islamiyah yang dimaksud adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Honorer Wanita melalui ceramah agama di majelis taklim dengan subjek sejumlah 11 orang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. Bab II landasan teoretis, berisikan pengertian Penyuluh Agama Honorer Wanita, peran dan kategori penyuluh agama, tugas dan fungsi Penyuluh Agama Honorer, sejarah Penyuluh Agama Islam di Indonesia, bentuk-bentuk aktivitas Penyuluh Agama Honorer Wanita, materi penyuluhan agama, sasaran Penyuluh Agama Honorer Wanita. Pengertian dakwah Islamiyah dan faktor penunjang aktivitas dakwah.

3. Bab III metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, profil singkat Penyuluh Agama Honorar Wanita, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.